

Eksplanasi Deskriptif Dampak Covid-19 Terhadap Harga Emas

AgusMunandar¹, Annia Anastia Mursalin², Nuzulia Rizqiana³

*1 Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas EsaUnggul, Indonesia

*2,3 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Indonesia

e-mail: agus.munandar@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The aims of this research to know and analyze the effect of Covid-19 on gold prices from January 2020 to April 2022. This research is a quantitative and uses descriptive analysis with a documentary data. The population used in this research are companies gold prices from the 2020 to 2022. The results of this research indicate that the development of investment in Indonesia in period from 2020 to 2022 are fluctuate. In April 2020 Covid-19 began to affect gold prices, but in April 2022 gold prices rise and tended to be stable. Therefore, investors are more interested in investing in gold because it has a fairly low level of risk and also a stable price.

Keywords: Gold Return; Investment; Covid 19.

1. Latar Belakang

Pada era industri 4.0 ini perencanaan keuangan yang matang sangatlah penting. Perencanaan keuangan harus dimulai dari usia produktif dikarenakan saat masa pensiun datang, akan menghadapi ketidakpastian *income* (Rizki, 2019). Salah satu bentuk perencanaan keuangan adalah dengan berinvestasi. Saat berinvestasi tentunya terdapat risiko yang harus dihadapi, diantaranya yaitu berpotensi *capital loss* atau mengalami kerugian.

Investasi adalah suatu aktivitas penanaman modal yang dilakukan saat ini dengan cara langsung maupun tidak langsung, dan berharap memperoleh profit di masa mendatang (Khuron, 2016). Keinginan yang mendasari seorang investor yaitu untuk memperoleh tingkat pengembalian atau *return* di masa mendatang. *Return* dapat diartikan imbal balik yang akan diterima dari hasil investasi. Namun saat berinvestasi juga harus memperhatikan adanya *Risk*. *Risk* adalah risiko yang akan dihadapi investor dalam berinvestasi. Keberadaan *return* dan *risk* dalam berinvestasi menjadi fokus utama seorang investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Investasi berdasarkan aktivitasnya terdapat dua jenis yaitu investasi dalam bentuk nyata atau *real investment* dan investasi keuangan atau *financial investment*. Investasi nyata dapat diartikan sebagai investasi dari bentuk aset yang berwujud, seperti halnya tanah, pabrik, logam mulia, dll. Sedangkan dari bentuk aktivitas investasi keuangan atau *financial investment* merupakan bentuk investasi yang melibatkan aset kontrak tertulis, misalnya obligasi dan saham biasa.

Salah satu investasi dengan tingkat risiko cukup rendah adalah emas. Emas merupakan salah satu contoh bentuk *real investment*, yang menjadi aset berharga di seluruh belahan dunia. Saat ini masyarakat Indonesia cukup banyak meminati investasi emas. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki keyakinan dan kepercayaan bahwa emas memiliki harga yang stabil dan nilainya yang tidak tergerus zaman. Dengan demikian, banyak orang menjadikan investasi emas sebagai investasi utama dalam perencanaan keuangan. Pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19, terdapat kontraksi ekonomi diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada triwulan pertama bulan April 2020, adanya covid-19 memberikan dampak bagi para investor. Di awal munculnya covid-19 beberapa harga saham dan komoditas mengalami penurunan, dan mengakibatkan investasi menjadi tak menentu. Namun berbeda dengan emas, emas kerap dikenal aman dengan investasi yang *safe heaven* untuk mencapai harga puncaknya.

2. Kajian Pustaka

Investasi

Investasi ialah suatu modal yang dimanfaatkan perusahaan untuk melipatkan aset (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi seperti pembayaran dari penggunaan aset tak berwujud (royalti), dividen atau laba dan uang sewa, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2019). Manfaat dari berinvestasi untuk jangka panjang adalah dapat membangun kehidupan di masa yang akan datang yang nantinya tetap terjamin serta memiliki penghasilan yang tetap. Bentuk dari investasi dapat berupa investasi saham, emas, deposito, properti, reksadana dan lain-lain.

Return

Return dapat diartikan sebagai hasil diperoleh dari aktifitas investasi jangka pendek dan jangka panjang dengan intensi utama memperoleh pendapatan (Jogiyanto 2017:283). Dalam aktifitas ini ada yang mendapatkan keuntungan (*capital gain*) dan bisa juga mendapatkan kerugian (*capital loss*). Terdapat dua return, yaitu:

1. *Return* realisasi adalah *return* yang dihasilkan dari hasil investasi yang perhitungannya menggunakan data historis.
2. *Return* ekspektasi yakni *return* yang diperkirakan akan diperoleh investor dikemudian hari. Melakukan pengukuran *return* emas bisa menggunakan *capital gain* atau *capital loss*, seperti pada rumus berikut:

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga emas pada periode ke-t

P_{t-1} = Harga emas pada periode sebelum ke-t

Emas

Emas merupakan logam mulia yang berbeda dengan saham atau obligasi dan tidak memberikan bunga atau deviden. Harga emas mengacu pada total *demand* atau *supply* pasar, jumlah peredaran uang, tendensi kebijakan moneter dan ketidakpastian global (Septian, M. 2015). Dari sebelum masehi, emas sudah dikenal dan menjadi alat transaksi jual beli. Investasi emas merupakan jenis investasi yang cukup diminati masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan harga emas setiap tahunnya memiliki kestabilan harga dan cenderung mengalami peningkatan. Selain itu dalam berinvestasi emas memiliki tingkat risiko yang rendah, dan cocok untuk dijadikan investasi jangka panjang.

Penyebab Perubahan Harga Emas

Terdapat beberapa faktor penyebab naik turunnya harga emas, diantaranya yaitu :

1. Ketidakpastian kondisi global
Pada saat kondisi politik ekonomi sedang mengalami kekacauan, ternyata emas menjadi salah satu jalan penyelamat kekacauan tersebut. Pada saat terjadi kekacauan politik ekonomi, harga emas mengalami kenaikan. Sepertihalnya pada saat terjadi krisis ataupun perang antar negara. Para investor lebih memilih untuk menginvestasikan asetnya dengan berinvestasi emas disaat ketidakpastian ekonomi global. Terdapat beberapa alasan mengapa investor lebih memilih untuk berinvestasi emas dikala ketidakpastian kondisi ekonomi global, diantaranya :
 - Saat terjadi inflasi ataupun deflasi, harga emas tetap terjaga
 - Saat terjadi kekacauan politik ekonomi sepertihalnya perang atau krisis yang melanda, harga emas tetap aman terjaga
 - Permintaan yang tidak berkurang meskipun ketersediaanya yang terbatas
2. Penawaran dan permintaan emas
Keberadaan emas di dunia ini sangatlah terbatas, maka dari itu hukum permintaan dan penawaran juga berlaku untuk emas ini.
3. Kebijakan moneter
Kebijakan moneter biasanya diputuskan oleh pemerintah untuk membantu aktivitas ekonomi dalam berbagai hal yang berhubungan dengan penetapan jumlah uang yang beredar di

masyarakat. Kebijakan moneter yang menjadi penyebab terjadinya perubahan harga emas yaitu adanya kenaikan atau penurunan suku bunga. Jika *The Fed* menurunkan tingkat sukubunga, maka harga emas akan mengalami kenaikan dikarenakan dolar menjadi tidak menarik saat menjadi pilihan investasi,serta masyarakat lebih ingin menempatkan uangnya dalam bentuk emas.

4. Inflasi

Terjadinya kenaikan harga barang maupun jasa secara konsisten dalam jangka waktu tertentu salah satunya emas. Ketika inflasi semakin naik atau tinggi,maka harga emas menjadi semakin mahal sehingga mayoritas masyarakat pada saat inflasi tidak memiliki ketertarikan untuk menyimpan aset dalam bentuk uang, dikarenakan uang yang mudah berubah atau hilang nilainya dan lebih memilih berinvestasi emas yang nilainya stabil dan lebih aman ketika inflasi.

5. Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat

Peran nilai tukar dolar Amerika Serikat adalah sebagai acuan harga emas internasional yang dikonversikan kedalam mata uang rupiah. Karnanya pergerakan rupiah terhadap dolar AS sangat mempengaruhi harga emas. Jika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS merendah maka harga emas lokal tinggi atau naik.

Penelitian Terdahulu

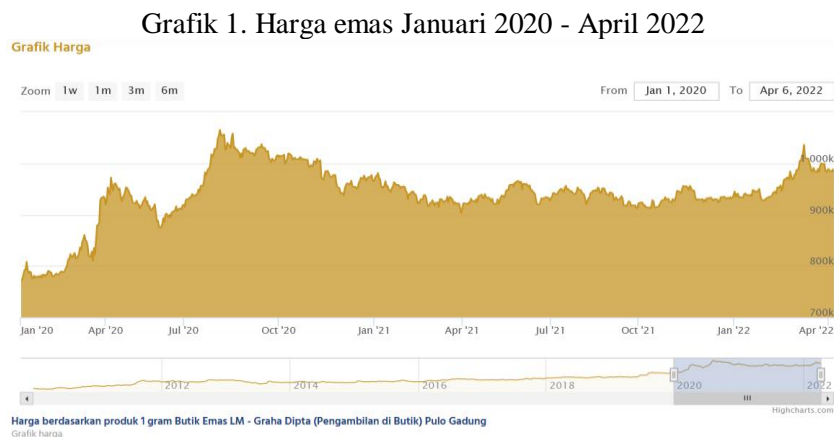
Kurniawan (2019) pernah membuat penelitian serupa dan menyimpulkan bahwa pada periode November 2017 – Oktober 2018 adalah investasi emas untuk jangka pendek (1 tahun). Selama periode 1 tahun ini, investasi emas dapat memberikan profit yang tinggi dari investasi IHSG.Halim (2015:157) memaparkan bahwa risiko ketika berinvestasi yaitu besar kecilnya timbal balik (*expected rate of return*) dengan hasil yang didapat secara riil (*actual rate of return*). Berbagai jenis risiko yang kemungkinan terjadi dan perlu dipertimbangkan kembali ketika membuat suatu keputusan investasi, yaitu risiko bisnis, risiko suku bunga, risiko pasar, risiko daya beli (Halim, 2015: 39).

Penelitian yang mirip juga di teliti oleh Gunawan dan Wirawati (2013) pada penelitian juga menjadi pertimbangan yang membuktikan bahwa dalam jangka waktu panjang investasi emas dinilai lebih menguntungkan daripada investasi lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam jangka waktu lima tahun belum cukup untuk membuat *return* investasi emas menyaingi *return* investasi yang lain. Dari analisis dan penelitian Anita (2015) berpendapat bahwa adanya perbandingan risiko dan *return* emas dan saham pada perusahaan tambang memiliki perbedaan yang signifikan pada tahun 2010 hingga 2014 atau selama 5 tahun.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analisis deskriptif yang menjelaskan mengenai tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*) yang akan diterima saat berinvestasi emas pada tahun 2019-2022 dimulai dari triwulan pertama yakni bulan April 2020. Pada penelitian ini menggunakan data dokumenter dengan sumber data pendukung sekunder yakni grafik harga emas per bulan selama tahun 2019-2022. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan mengunduh dokumen yang berhubungan dengan penelitian, data tersebut adalah data yang dipublikasikan secara online oleh PT. Aneka Tambang Tbk dan dianalisis dengan mengkalkulasikan tingkat pengembalian (*return*) emas selama tiga tahun periode penelitian. Tingkat pengembalian emas atau kerap disebut *return* emas yaitu jumlah keuntungan atau kerugian oleh investor dapat diketahui dari selisih harga pembelian emas dengan harga penjualan emas.

4. Hasil dan Pembahasan



Grafik 1 menunjukkan bahwa harga emas mengalami perkembangan dalam jangka waktu tiga tahun terakhir yaitu dari periode Januari 2020 - April 2022. Perkembangan harga emas tersebut mengalami peningkatan secara stabil. Pada bulan Januari 2020 harga emas senilai Rp. 775.000,- dan hingga saat ini bulan April 2022 mengalami peningkatan mencapai Rp. 989.000,-. Berdasarkan Grafik 1 perkembangan harga emas, selama periode Januari 2020 - April 2022 harga emas mengalami penurunan drastis pada bulan Juli 2020 dari harga Rp. 875.000,- dan mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus 2020 pada harga Rp.1.065.000,-. Pada bulan April dapat dikatakan menurun sebab dari bulan Mei dan Juni harga emas masih berada pada kisaran harga Rp. 900.000,-. Pada masa pandemi covid-19 yang masuk ke Indonesia kisaran akhir tahun 2019 memberikan dampak yang cukup serius bagi perekonomian di Indonesia. Kontraksi yang dirasakan pada harga emas selama masa pandemi adalah mengalami penurunan pada bulan April 2020 sebesar 4,6% (YtD). Namun tidak lama setelah mengalami keterpurukan, harga emas mulai naik dan mencapai nilai tertinggi pada bulan Agustus 2020 dengan harga Rp. 1.065.000 dan tingkat kenaikan 25,16%. Dari riset ini dapat dikatakan bahwa investor lebih berminat investasi pada instrumen *safe heaven* dan melakukan *hedging* pada awal masuknya covid-19.

Tabel 1. Tingkat Pengembalian (*Return*) Emas per 3 bulan

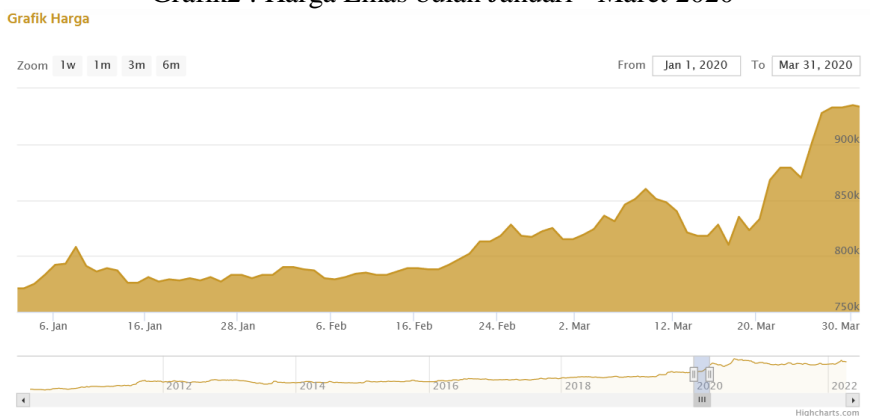
No	Tahun	Tingkat Pengembalian (<i>Return</i>)
1	Januari - Maret 2020	21,27%
2	April - Juni 2020	-0,98%
3	Juli - September 2020	10,82%
4	Oktober - Desember 2020	-4,93%
5	Januari - Maret 2021	-5,99%
6	April - Juni 2021	2,08%
7	Juli - September 2021	-2,04%
8	Oktober - Desember 2021	1,19%
9	Januari - April 2022	4,55%

Sumber: <https://www.logammulia.com/id>, data sudah diolah

Pada Tabel 1 diperoleh nilai *return* emas selama periode Januari 2020 - April 2022. Perhitungan ini diolah dari data yang terdapat pada web logam mulia.com. Data yang diolah bersumber dari harga emas pada Januari 2020 hingga April 2022. Penelitian ini menghitung tingkat *return* emas per-triwulan, terhitung dari 1 Januari 2020 hinggasaatiniyaitu 7 April 2022. Tabel 1 menunjukkan bahwa pada triwulan ketiga tahun 2020, *return* emas mencapai harga tertinggi pada tahun 2020. Namun sebelum itu, pada triwulan kedua tahun 2020 *return* emas menurun sangat drastis. Hal ini menyatakan bahwa adanya covid-19 memberikan dampak pada *return* emas, sehingga *return* emas menjadi turun dari bulan sebelumnya.

Namun pada triwulan ketiga *return* emas mencapai harga tertinggi, tercatat selama tahun 2020. Menurut pakar ekonomi dari UGM Fahmi Radhi, pada saat covid-19 permintaan emas mengalami kenaikan. Maka dari itu harga emas cepat pulih di saat pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa di saat kondisi investasi tidak menentu, emas tidak terpengaruh karena sifatnya yang independent. Krisis pada pandemi covid-19 malah justru berdampak positif pada harga emas.

Grafik2 . Harga Emas bulan Januari - Maret 2020



Harga berdasarkan produk 1 gram Butik Emas LM - Graha Dipta (Pengambilan di Butik) Pulo Gadung

Grafik harga

Sumber: <https://www.logammulia.com/id>

Pada triwulan pertama tahun 2020 yakni 1 Januari - 31 Maret, harga emas menyentuh harga terendah sebesar Rp. 771.000. Bulan Januari hingga Februari harga masih stabil berada pada kisaran harga Rp.700.000. Namun pada pertengahan Februari tanggal 21, harga emas sudah menyentuh mencapai kisaran harga Rp. 800.000 - Rp. 900.000 terpantau hingga akhir maret. Maka dari itu pada triwulan pertama tahun 2020 ini harga emas mengalami kenaikan. Pada triwulan pertama ini covid-19 belum mempengaruhi harga emas.

Grafik 3. Harga Emas Bulan April - Juni 2020



Harga berdasarkan produk 1 gram Butik Emas LM - Graha Dipta (Pengambilan di Butik) Pulo Gadung

Grafik harga

Sumber: <https://www.logammulia.com/id>

Pada triwulan kedua tahun 2020 yakni 1 April hingga 30 Juni, harga emas telah berada pada kisaran Rp. 800.000 hingga Rp. 900.000,-. Namun, keadaan perekonomian Indonesia memburuk pada saat adanya covid-19 dan berdampak pula pada harga emas. Pada bulan Juni harga emas anjlok turun

di harga Rp. 875.000. Penurunan ini dinilai cukup ekstrim selama periode penelitian. Tidak hanya harga emas yang mengalami penurunan, pada triwulan ini banyak komoditas lain dan harga saham lain yang mengalami penurunan akibat kondisi perekonomian yang tak menentu ini. Namun penurunan harga emas ini cepat pulih kembali, terbukti dari grafik di atas terdapat kenaikan perlahan.

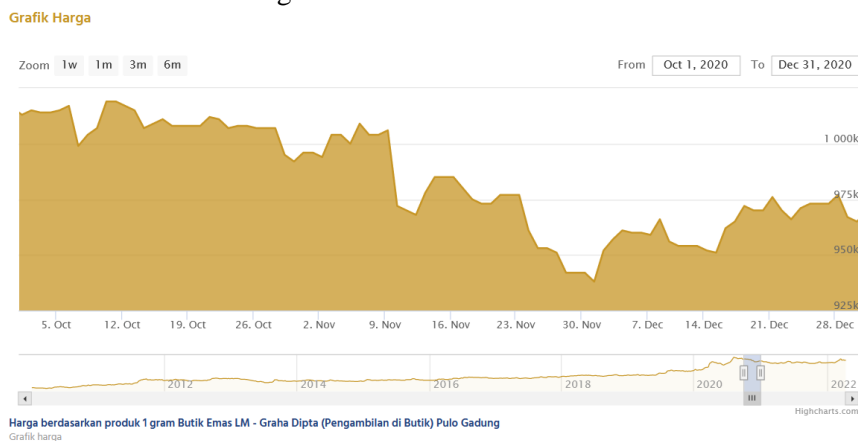
Grafik 4. Harga Emas bulan Juli - September 2020



Sumber: <https://www.logammulia.com/id>

Sampai pada periode triwulan ketiga dari Juli 2020 hingga September 2020. Pada bulan Juli harga emas masih mengalami penurunan akibat adanya covid-19. Namun grafik menunjukkan kenaikan yang stabil pada bulan Juli 2020. Pada awal Agustus 2020, tepatnya tanggal 6 harga emas mencapai harga maksimal yang berada pada harga Rp. 1.065.000. Kenaikan yang sangat signifikan ini mencapai 25,16%. Hal ini merupakan level tertinggi harga emas pada tahun 2020 di harga US\$ 2.071 per onstroi. Kenaikan ini tercatat dapat menyumbangkan inflasi pada saat pandemi covid-19 sebesar 0,05%.

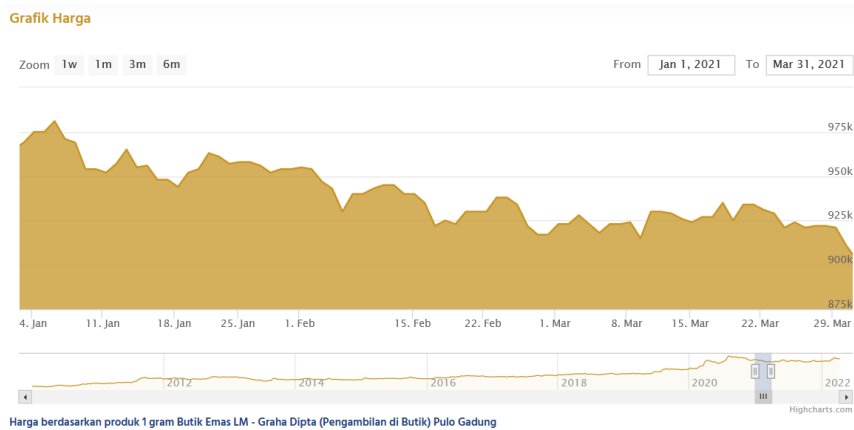
Grafik 5. Harga Emas Bulan Oktober- Desember 2020



Sumber: <https://www.logammulia.com/id>

Pada triwulan terakhir tahun 2020 yakni bulan Oktober hingga Desember, harga emas mengalami fluktuasi. Dari grafik di atas harga mengalami penurunan pada bulan November hingga Desember. Pada tanggal 1 November 2020 emas berada pada harga Rp. 996.000, dan pada pertengahan November hingga Desember harga emas mengalami penurunan. Namun penurunan ini masih tergolong rendah. Jadi pada tahun 2020, harga emas terakhir menyentuh angka Rp. 1.000.000 mulai dari akhir bulan 28 Juli 2020 sampai 9 November 2020. Grafik harga emas pada tahun 2020 mengalami fluktuasi namun dalam keadaan stabil. Maka secara garis besar dapat disimpulkan pada tahun 2020, emas dapat menyumbangkan inflasi sebesar 0,05% pada saat keadaan ekonomi tidak menentu akibat adanya covid-19. Terdapat penelitian dari Huang dan Lucey (2019) yang menyatakan bahwa pada saat semua instrumen investasi portofolio menurun, emas tidak terpengaruh dikarenakan emas yang memiliki sifat yang independen.

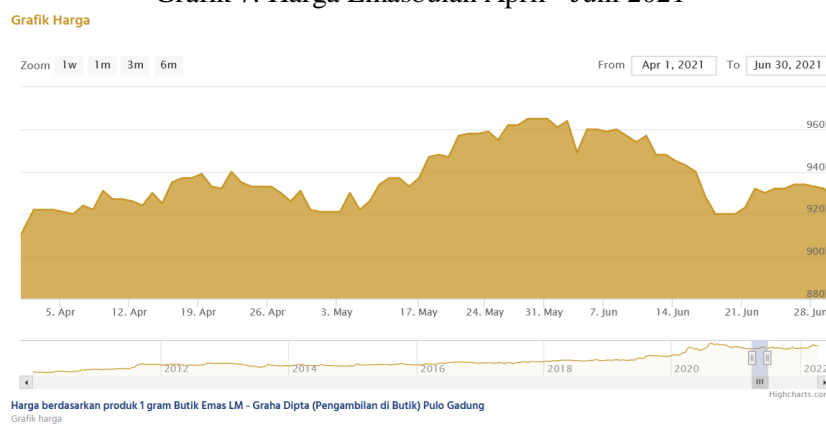
Grafik 6. Harga Emas Bulan Januari - Maret 2021



Sumber: <https://www.logammulia.com/id>

Pada triwulan pertama tahun 2021, harga emas mencapai level tertinggi pada tanggal 5 Januari 2021 sebesar US\$ 1.954 per onstroi. Dilihat dari Grafik 6 bahwa pada triwulan pertama harga emas mengalami penurunan karena dolar Amerika Serikat lebih kuat dan adanya penurunan imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat setelah mulainya testimoni dua hari di Kongres tentang prospek kebijakan ekonomi. Namun penurunan harga emas yang terjadi pada bulan Januari hingga Maret tidak terlalu signifikan.

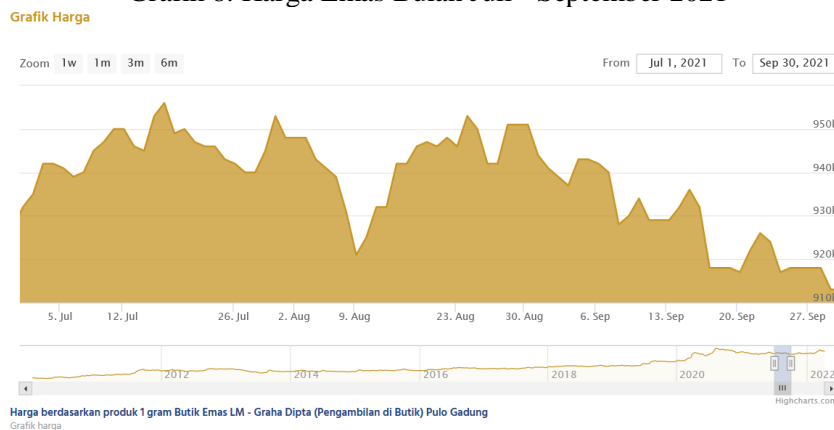
Grafik 7. Harga Emasbulan April - Juni 2021



Sumber: <https://www.logammulia.com/id>

Pada triwulan kedua tahun 2021, grafik harga emas menunjukkan peningkatan harga. Peningkatan harga tersebut berada di bulan Mei 2021, harga emas naik sedikit demi sedikit per hari dari bulan April 2021. Kisaran harga pada triwulan kedua tahun 2021 ini berada pada harga Rp. 900.000 an, dan belum menyentuh harga Rp.1.000.000. Namun jika dinilai perkembangan pada triwulan kedua ini adalah positif, karena terus mengalami peningkatan walaupun sedikit demi sedikit.

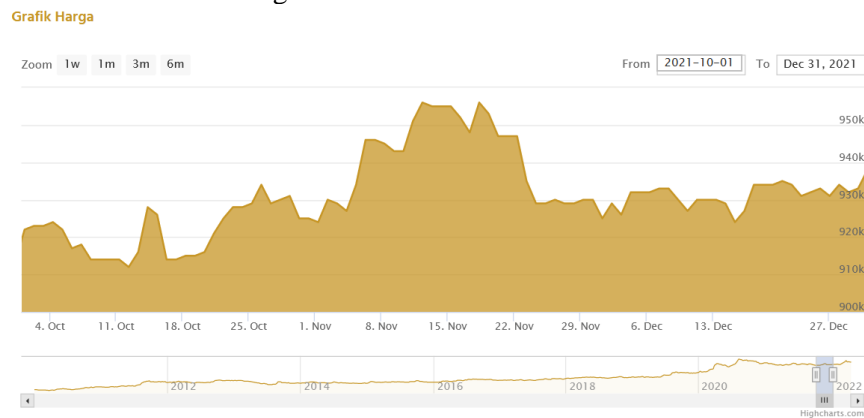
Grafik 8. Harga Emas Bulan Juli - September 2021



Sumber: <https://www.logammulia.com/id>

Pada triwulan ketiga ini grafik harga emas mengalami fluktuasi stabil. Harga emas pada triwulan ketiga ini berada pada kisaran harga Rp. 900.000. Walaupun ada penurunan harga yang tajam pada grafik di atas berada pada tanggal 9 Agustus 2021 karena adanya penguatan dolar Amerika Serikat setelah perilis data tenaga kerja AS yang lebih baik dari estimasi.

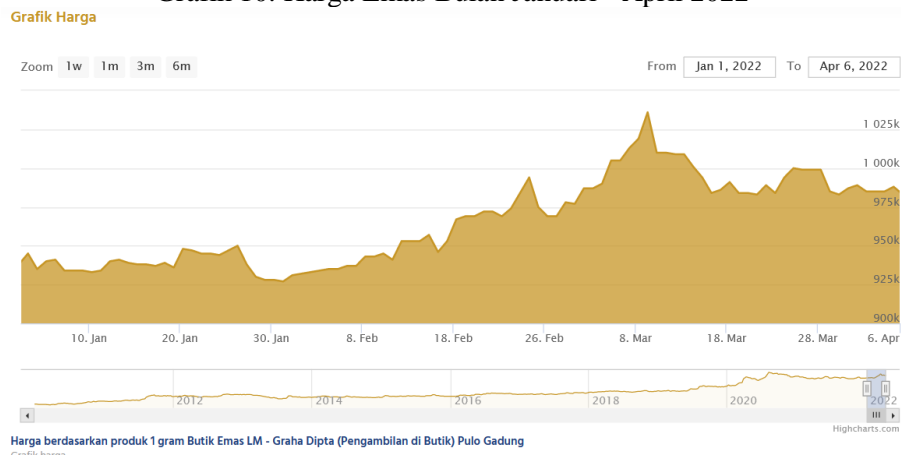
Grafik 9. Harga Emas Bulan Oktober - Desember 2021



Sumber: <https://www.logammulia.com/id>

Pada triwulan terakhir tahun 2021 yakni bulan Oktober - Desember, harga emas mengalami fluktuasi normal. Harga emas pada triwulan terakhir 2021 berkisar Rp. 900.000. Puncak harga pada triwulan terakhir ini pada harga Rp. 956.000 di tanggal 12 November 2021. Jadi dapat disimpulkan pada tahun 2021 harga emas tidak ada yang mencapai harga Rp. 1.000.000. Pada tahun 2021 harga emas berkisar di harga Rp. 900.000.

Grafik 10. Harga Emas Bulan Januari - April 2022



Sumber: <https://www.logammulia.com/id>

Pada triwulan pertama tahun 2022, harga emas tembus pada angka Rp. 1.000.000 pada bulan Maret 2022 disebabkan oleh terkoreksinya imbal hasil obligasi pemerintahan Amerika Serikat pada perdagangan. Walaupun pada akhir bulan Februari sempat menurun menjelang pertemuan Federal Reserve. Grafik di atas menunjukkan tingkat fluktuasi harga emas yang cukup normal, namun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, grafik harga emas pada tahun 2022 ini dinilai menurun.

Tabel 2. Tingkat Pengembalian (*Return*) Emas

No	Tahun	Tingkat Pengembalian (<i>Return</i>)
1	2019	14%
2	2020	25%
3	2021	-3%

Sumber: <https://www.logammulia.com/id>, data sudah diolah

Pada tabel 2 ini menjelaskan mengenai tingkat *return* jika dilihat pertahun. Pada tahun 2019 tingkat *return* mencapai pada 14% dan mengalami fluktuasi harga yang normal. Selanjutnya pada tahun 2020 tingkat *return* emas naik mencapai 25%, dan juga pada tahun 2020 ini investasi emas menyumbangkan inflasi sebesar 0,05% pada bulan Juli 2020 hingga Agustus 2020. Pada tahun 2021 tingkat *return* emas mengalami penurunan mencapai -3% (YtD).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa jika kita melihat tabel 1 bahwa jika melihat tingkat *return* emas per triwulan terlihat tidak stabil dan tidak menguntungkan. Namun jika kita melihat tabel 2, jika tingkat *return* dilihat pertahun terlihat jelas stabil dan menguntungkan karenanya investasi emas lebih baik untuk jangka panjang.

5. Kesimpulan

Investasi emas merupakan salah satu contoh perencanaan keuangan dalam bentuk investasi nyata (*real investment*). Investasi emas merupakan salah satu investasi dengan tingkat risiko cukup rendah namun memiliki harga yang cukup stabil dan tidak tergerus zaman. Investasi emas juga dikenal dengan investasi *safe heaven*. Perkembangan investasi di Indonesia pada periode penelitian tahun 2020 hingga 2022 grafik mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 Indonesia harga emas menurun terkena dampak kontraksi perekonomian dari adanya pandemi covid-19, tepatnya pada bulan Juli 2020. Pada bulan Juli 2020 harga emas menyumbangkan inflasi sebesar 0.05%. Sedangkan pada tahun 2021 harga emas mengalami penurunan sebesar 4,6% di tanggal 6 Juli 2021.

Terdapat riset infovesta utama yang mengatakan bahwa pada awal mula masuknya Covid-19 banyak para investor yang lebih berminat berinvestasi pada instrumen *safe heaven*. Jadi pada saat Covid-19 banyak investor yang memilih menginvestasikan hartanya pada emas, dengan alasan berinvestasi emas memiliki tingkat risiko yang cukup rendah dan juga harga yang stabil. Penelitian lain dari Huang dan Lucey (2019) juga menyatakan bahwa pada saat semua instrumen investasi portofolio menurun, emas tidak terpengaruh malah justru berdampak positif dikarenakan emas yang memiliki sifat yang independen.

Daftar Pustaka

- Anita. (2015). Analisis Komparasi Investasi Logam Mulia Emas dengan Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014, 5(2), 243–252.
- Ariyanti, A. (2020). Virus Corona dan Periode Emas Berinvestasi Emas. Dunia-Energi.com. <https://www.dunia-energi.com/analysis/virus-corona-dan-periode-emas-berinvestasi-emas/>
- Firdaus, F. (2022). Pergerakan Harga Emas Hari ini Kinclong Terpoles. Bisnis.com. <https://market.bisnis.com/read/20220324/235/1514490/pergerakan-harga-emas-hari-ini-24-maret-2022-kinclong-terpoles>
- Grafik Harga Emas. (6 April 2022). Logam mulia.com. <https://www.logam mulia.com/id/harga-emas-hari-ini>
- Gunawan, Wirawati (2013). Perbandingan Berinvestasi Antara Logam Mulia Emas dengan Saham Perusahaan Pertambangan Emas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2, 406-420.
- Hafiyyan. (2021). Harga Emas Hari Ini, Senin 9 Agustus 2021 Cenderung Tertekan. Bisnis.com. <https://market.bisnis.com/read/20210809/235/1427530/harga-emas-hari-ini-senin-9-agustus-2021-cenderung-tertekan>
- Hagiworo, H. (2020). Mengapa Emas Jadi Cara Berinvestasi Terbaik saat Pandemi. Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2020/10/30/215500926/mengapa-emas-jadi-caraberinvestasi-terbaik-saat-pandemi>
- Halim, Abdul. (2015). Analisis Investasi dan Aplikasinya, dalam Aset Keuangan dan Aset Riil. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono. 2018. Perbandingan Hasil Return Investasi Emas, Deposito, Reksadana, Obligasi dan Saham Sektor Perbankan Periode 2013 – 2018. Jurnal. STIE Widya Dharma.
- Herlianto, D. (2013). Manajemen Investasi Plus. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Huang, S., & Lucey B. (2019). *Resources Policy: An analysis of the intellectual structure of research on the financial economics of precious metals*, 63. Sciencedirect.com. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0301420719300534>
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 13 : Akuntansi untuk Investasi. Jakarta.

- Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kesebelas). Yogyakarta: BPFE.
- Kasanah, H. R., & Worokinasih, S. (2016). Analisis Perbandingan Return dan Risk Saham Syariah dengan saham Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 Periode 2014-2016), 58(2), 46–55.
- Rohmaningrum, Beta Eviana. 2018. Analisis Perbandingan Return Investasi Saham dengan Emas di PT Aneka Tambang TBK. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Supriadi, Y. (2021). Harga Emas Dunia Hari Ini 24 Maret 2021 Turun: Inilah Penyebab Harga Emas Hari Ini Turun. Pikiran-rakyat.com. <https://deskjabar.pikiran-rakyat.com/ekbis/pr-1131661197/harga-emas-dunia-hari-ini-24-maret-2021-turun-inilah-penyebab-harga-emas-hari-ini-turun>
- Khuron, T. (2016). Kajian Perbandingan Tingkat Pengembalian dan Risiko antara Investasi Emas dan Saham Syariah. Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, 4(1), 67-82. <https://doi.org/10.15408/sjie.v4i1.2294>
- Kurniawan, I. (2019). Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan. *Analisis Keuntungan Investasi Emas Dengan IHSG*, 3(2), 16-23.